MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI YANG BERFOKUS PADA UNSUR KESATUAN DAN KEPADUAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SMA

**Jurnal Tesis**

Diajukan sebagai syarat untuk memperolah gelar Magister pada

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh

Anggun Puspitasari

178090019

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2020

**ABSTRAK**

Puspitasari, Anggun 2020 Model Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Eksplanasi Yang Berfokus pada Kesatuan dan Kepaduan Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik di SMA. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung, Pembimbing (1) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (III) Dr. Sri Marten Yogaswara, M.M.

**Kata Kunci:** Berfikir Kreatif, Kesatuan dan Kepaduan Model Problem Based Learning

Tujuan penelitian ini adalah (a) mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. (b) Mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam kemampuan berpikir kreatif (c) Mengetahui proses penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menulis teks ekplanasi yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan pada peserta didik. (d) Mengetahui dampak penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. (e) Mendeskripsikan dampak penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini menggunakan metode Cooverative Learning. Penelitian ini meneliti bagaimana prosedur perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini meneliti bagaimana prosedur perencanaan,pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks eksplanasi yang berfokus pada kesatuan dan kepaduan serta dampaknya bagi peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang berfokus pada kesatuan dan kepaduan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

***ABSTRACT***

*Puspitasari, Anggun, 2020. Problem Based Learning Models in Writing the Explanation Texts That Focuses on Unity and Cohesiveness along the Impact on the Creative Thinking Ability of Students in High School. Magister management of Indonesian Language and Literature study program, Postgraduate of Pasundan University Bandung. Academic Advistor (1) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (II) Dr. Sri Marten Yogaswara, M.M.*

***Key Word*** *:* ***:*** *Problem Based Learning Models, The Creative Thinking Unity and Cohesiveness.*

*The purpose of this research is (a) knowing initial ability of students to writing the explanation text. (b) determine initial ability of students to the creative thinking ability. (c) find out the process of applying the Problem Based Learning models in improvement skills of creative thinking for writing the explanation texts that focuses on students unity and cohesiveness. (d) understand the impact of applying the Problem Based Learning models in learning writing the explanation texts for creative thinking skills of students. (e) describe the impact of applying the Problem Based Learning models in learning writing the explanation texts. This research used coverative learning method. This research examine how are the learning planning implementation, and assessment procedures writing the explanation texts with apply the Problem Based Learning models. This research examine how are the learning planning implementation, and assessment procedures writing the explanation texts that focuses on students unity and cohesiveness the impact for students using the Problem Based Learning. The results showed that the use of Problem Based Learning models in learning of writing the explanation texts that focuses on unity and cohesiveness is sisnificantly influence ability creative thinking students.*

**A. PENDAHULUAN**

 Bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran. Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa kita mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia. Selain bahasa lisan, kita juga mengenal adanya bahasa tulisan yang dipelajari dalam kegiatan menulis. Menulis adalah mengkomunikasikan sesuatu melalui lambang-lambang tulisan. Dalam kegiatan menulis, ada dua permasalahan pokok, yaitu memilih atau menemukan gagasan dan memilih bahasa atau ungkapan untuk mengungkapkan gagasan itu.

Saat ini kurikulum terus mengalami perbaikan, perubahan ini diharapkan demi pengembangan kompetensi siswa menjadi lebih baik lagi. Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah untuk dapat memajukan dunia pendidikan Indonesia salah satunya adalah perubahan kurikulum. Dengan adanya hal ini, tentunya pencapaian hasil yang diharapkan ke arah perbaikan. Seluruh kompetensi pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Termasuk di dalamnya kompetensi menulis.

Khusus mengenai menulis, Tarigan (1994: 19) mengatakan, bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Menurutnya, menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi, sehingga keterampilan menulis ini perlu dilatih. Melatih keterampilan berbahasa (menulis) berarti pula melatih keterampilan berpikir. Hal ini senada dengan Levy (2005:81) yang mengatakan bahwa menulis adalah berpikir. Bahkan pernyataannya yang lebih dahsyat, bahwa tulisan dapat dijadikan alat pemeriksa dunia dan pengubah sudut pandang untuk meraih kesuksesan.

Pada dasarnya, setiap orang pasti bisa menulis. Namun, menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit, karena tidak semua orang tahu cara menulis. Hal ini menarik untuk dicermati, karena pada prinsipnya setiap orang memiliki potensi untuk mampu menulis. Permasalahan tersebut tentunya harus ditemukan solusinya, agar setiap orang dapat mengungkapkan idenya dalam media tulisan. Peserta didik SMAN 2 Cikarang Pusat pun mengalami kesulitan yang sama. Mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan isi pikirannya ke dalam media tulisan. Hal ini perlu dianalisis secara mendalam, untuk menemukan permasalahan yang menjadi kesulitan mereka dalam kegiatan menulis.

Berkenaan dengan dianggap sulitnya menulis, “*Pokoknya Menulis*” judul sebuah buku karya Alwasilah (2005: 5 dan 47), hendaknya menjadi bahan pemikiran, bahwa yang penting peserta didik belajar menulis, bukan melulu belajar teori menulis, karena penguasaan teori menulis tidak menjamin produksi tulisan. Perlu ditanamkan pada diri peserta didik agar termotivasi untuk mau dan terus melakukan proses kreatif menulis. Salah satu jenis menulis yang termasuk ke dalam ranah menulis kreatif adalah menulis berbagai teks, salah satunya teks eksplanasi. Penulisan kreatif adalah proses penulisan yang bersifat kreatif—direka-reka sedemikian rupa dengan diberi roh dan nafas seni, khususnya seni sastra.

Sebagai sebuah keterampilan, untuk mencapai kualitas tulisan yang baik, kegiatan menulis dapat diupayakan melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui pelatihan penggunaan bahasa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas yang melibatkan aspek ortografi, struktur, dan kosakata. Aspek-aspek ini merupakan sarana bagi terekspresikannya gagasan dengan baik. Penguasaan terhadap aspek-aspek ini dapat dilakukan melalui pelatihan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam kegiatan menulis.

Mengenai materi menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa jenis karangan yang dapat diajarkan, salah satunya jenis karangan prosa, dalam hal ini, prosa nonfiksi, yang di dalamnya terdapat keterampilan menulis berbagai jenis teks. Menulis teks eksplanasi boleh dipandang sebagai suatu usaha untuk melahirkan pandangan mengenai suatu topik dengan bentuk yang pendek serta cara penuturan yang sebaik-baiknya. Yang penting dalam teks eksplanasi bukan apa yang dibicarakan, melainkan cara membicarakannya.

Dalam menulis teks eksplanasi, kesulitan yang tampak dialami peserta didik adalah menyusun unsur kepaduan dan kesatuan. Kedua unsur itulah komponen penting dalam menulis sebuah teks. Unsur kepaduan adalah struktur paragraf di mana bagian-bagiannya sangat cocok satu sama lain, unsur kesatuan merupakan ide pemersatu dalam sebuah paragraf. Keraf (1994: 67) mengatakan bahwa syarat pembentukan paragraf adalah memenuhi tiga unsur yaitu kesatuan, kepaduan, dan perkembangan alinea.

Temuan Kurniawan (1995) tentang bahasa tulis peserta didik adalah kemampuan peserta didik menulis kalimat efektif masih sangat lemah. Sebagian besar peserta didik (60%) tidak mampu menyusun kalimat secara efisien, logis atau nalar, dan koheren serta kohesif. Pemaduan ide dalam tulisan biasanya harus selalu dinyatakan seeksplisit dan sejelas mungkin agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam pemaknaan. Untuk itu, setiap penulis harus sudah terlatih dalam menyatupadukan ide agar mereka mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas. Premis ini mengandung arti bahwa pelatihan menyatukupadukan ide oleh setiap penulis sebagai salah satu sumber retorika sangat diperlukan. Hal ini didukung oleh pernyataan Byrne (1982:18-20) yang menyatakan bahwa terdapat tiga alat retorika yang ada dan seharusnya diajarkan dalam keterampilan menulis, yakni *logical devices*, *grammatical devices*, dan *lexical devices*. Kesatuan dan kepaduan termasuk ke dalam *logical devices*.

Kemampuan penulis menggabungkan unsur-unsur bahasa (kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf) akan menjadikan sebuah tulisan yang memiliki kesatuan yang padu (Akhadiah, 1994:143). Hubungan ini menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa. Dengan kata lain, kesatuan dan kepaduan yang logis secara nyata akan tampak dalam wacana.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan kesulitan untuk mewujudkan sebuah wacana (tulisan) yang memiliki kesatuan serta kepaduan yang logis, khususnya peserta didik SMAN 2 Cikarang Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu perlakuan khusus terhadap peserta didik agar mereka mampu menyusun sebuah tulisan yang memiliki kesatuan dan kepaduan dengan menggunakan model pembelajaran baru. Perlakuan ini sejalan dengan temuan Coe dan Rycroft (1986: 1-2) yang menandaskan bahwa tujuan keterampilan menulis adalah untuk menolong pembelajar dapat menulis surat, cerita, dan teks lainnya. Kalau berbicara dikatakan sebagai aktivitas spontan, maka menulis merupakan proses yang harus direncanakan dan diorganisasikan secara baik.

Untuk itu, diperlukan sebuah model yang dapat mencarikan solusi khusus tentang menulis, *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran khusus menulis. Mengenai *Problem Based Learning,* Panen (2001:85) berpendapat dalam strategi pembelajaran *Problem Based Learning* Peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Smith &Ragan (2002:3), seperti dikutip Visser, mengatakan bahwa strategi pembelajaran PBL merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum. Langkah-langkah pembelajaran dalam PBL adalah: (1) tahap mengorganisasikan peserta didik kepada masalah; (2) tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) tahap membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) tahap mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran; (5) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan demikian, proses kegiatan menulis akan menyenangkan dan penuh gairah, sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas.

 Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah penggunaan model *Problem Based Learning* dalam kemampuan menulis peserta didik. Salah satu kasus jenis tulisan yang sering digunakan dalam dunia akademis adalah jenis tulisan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis teks eksplanasi yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan. Sekaitan dengan hal itu, maka penulis mencoba membuat penelitian dengan judul “Model *Problem Based Learning* dalam Menulis Teks Eksplanasi Berfokus pada Unsur Kesatuan dan Kepaduan serta Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMA ”.

**B. METODE PENELITIAN**

Arikunto (2002, halaman 136) mengatakan, metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu metode untuk penelitian, yaitu metode penelitian eksperimen. Adapun metode penelitian eksperimen yang digunakan penulis, bukan metode penelitian eksperimen sungguhan (*true eksperimental research*), melainkan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*).

Suryabrata (2004, halaman 92) mengatakan, penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel.

Daniel (dalam Suharsaputra, 2014: 49) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *the randomized pretest-posttest control group design.* Pengaruh perlakuan diperhitungkan melalui perbedaan antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Penelitian**

 Data diperoleh berdasarkan hasil tes (baik prates maupun postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol) peserta didik SMA Negeri 2 Cikarang Pusat yakni pada kelas XI IPA-1 (sebagai kelas kontrol) dan XI IPA-2 (sebagai kelas eksperimen). Selain itu untuk mengetahui proses berfikir kreatif peserta didik, peneliti menggunakan data hasil angket yang yang diperoleh dari peserta didik kelas XI IPA-2 sebagai kelas eksperimen dan data pengamatan hasil observasi diperoleh dari satu orang *Observer*.

1. **Analisis Data Angket**

 Data angket merupakan data yang dipergunakan untuk mengetahui kemampun proses berfikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengunakan model ***Problem Based Learning (PBL).***

1. **Analisis data angket Proses Berfikir Kreatif Peserta Didik pada Indikator Keterampilan Berpikir lancar *(Fluency):***

**Tabel 4.11**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saya bertanya saat pembelajaran berlangsung | a. Selalu | 4 | 9,8% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 27 | 65,9% | Sebagian Besar |
| c. Kadang-kadang | 10 | 24,4% | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.11 dengan pertanyaan *Saya bertanya saat pembelajaran berlangsung* terdapat 4 responden atau 9,8% selalu, kemudian 27 responden atau 65,9% menjawab sering dan 10 responden atau 24,4% yang menjawab kadang-kadang, sedangkan tidak satu pun yang menjawab tidak pernah.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian kecil peserta didik selalu bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian sebagian besar peserta didik sering bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, dan hanya sebagian kecil siswa yang menjawab kadang-kadang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah sering bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada sebagian kecil yang selalu bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif pada saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.12**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saat pembelajaran, jika saya tidak mengerti saya segera bertanya. | a. Selalu | 5 | 12,2% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 29 | 70,7% | Sebagian Besar |
| c. Kadang-kadang | 7 | 17,1% | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah |  0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.12 dengan pertanyaan *Saat pembelajaran, jika saya tidak mengerti saya segera bertanya*. menunjukkan bahwa 5 responden atau 12,2% yang menjawab selalu, kemudian 29 responden atau 70,7% menjawab sering, dan 7 responden atau 17% yang menjawab kadang-kadang. Sedangkan tidak satu pun yang menjawab tidak pernah.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar peserta didik sudah sering bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti saat pembelajaran, dan hanya sebagian kecil peserta didik yang menjawab kadang-kadang bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti saat pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah sering bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti saat pembelajaran, bahkan ada sebagian kecil yang selalu bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti saat pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif pada saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.13**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Jika ada pertanyaan dari guru saya berusaha untuk menjawabnya. | a. Selalu | 15 | 36,6% | Hamir Separuhnya |
| b. Sering | 20 | 48,8% | Hamir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 6 | 14,6% | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.13 dengan pertanyaan *Jika ada pertanyaan dari guru saya berusaha untuk menjawabnya.*. menunjukkan bahwa 15 responden atau 36,6% yang menjawab selalu, kemudian 20 responden atau 48,8% menjawab sering, dan 6 responden atau 14,6% yang menjawab kadang-kadang. Sedangkan tidak satu pun yang menjawab tidak pernah.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir separunya peserta didik selalu berusaha menjawab jika ada pertanyaan dari guru, dan hampir separunya pula peserta didik selalu berusaha menjawab jika ada pertanyaan dari guru, sementara itu hanya sebagian kecil peserta didik yang menjawab kadang-kadang berusaha menjawab jika ada pertanyaan dari guru. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya peserta didik yang menjawab selalu dan sering berusaha menjawab jika ada pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif pada saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.14**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Dalam pembelajaran ini Saya tidak hanya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru saja. Saya juga mengerjakan soal yang tidak diberikan oleh guru sebagai tambahan. | a. Selalu | 6 | 14,6% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 20 | 48,8% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 15 | 36,6% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.14 dengan pertanyaan *Saya juga mengerjakan soal yang tidak diberikan oleh guru sebagai tambahan,* menunjukkan bahwa 6 responden atau 14,6% yang menjawab selalu, kemudian 20 responden atau 48,8% menjawab sering, dan 15 responden atau 36,6% yang menjawab kadang-kadang. Sedangkan tidak satu pun yang menjawab tidak pernah.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sebagian kecil siswa mengerjakan soal yang tidak diberikan oleh guru sebagai tambahan, dan hampir separunya peserta didik sering mengerjakan soal yang tidak diberikan oleh guru sebagai tambahan, dan hamper separuhnya siswa yang menjawab kadang-kadang pada pertanyaan mengerjakan soal yang tidak diberikan oleh guru sebagai tambahan. Hal ini menunjukan bahwa masih terdapat hampir separuhnya peserta didik yang hanya kadang-kadang mengerjakan soal yang tidak diberikan oleh guru sebagai tambahan. Namun bila diakumulasikan peserta didik yang menjawab selalu dan menjawab sering tentu dapat menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mulai berpikir kreatif dengan lebih berinisiatif mengerjakan soal meskipun soal tersebut tidak diperintahkan oleh guru untuk dikerjakan.

**Tabel 4.15**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Dalam proses pembelajaran saya menjelaskan jawaban yang didapat di depan kelas. | a.    Selalu | 9 | 22% | Sebagian Kecil |
| b.    Sering | 19 | 46,3% | Hampir Separuhnya |
| c.   Kadang-kadang | 11 | 26,8% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah | 2 | 4,9% | Sebagian Kecil |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.15 dengan pertanyaan *Dalam proses pembelajaran saya menjelaskan jawaban yang didapat di depan kelas,* terdapat 9 responden atau 22% yang menjawab selalu, kemudian 19 responden atau 46,3% menjawab sering, dan 11 responden atau 26,8% yang menjawab kadang-kadang. Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden atau 4,9% .

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian kecil peserta didik selalu menjelaskan jawaban yang didapat di depan kelas, kemudian hampir separunya peserta didik sering menjelaskan jawaban yang didapat di depan kelas, dan hampir separunya peserta didik kadang-kadang menjelaskan jawaban yang didapat di depan kelas, sementara itu masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang tidak pernah menjelaskan jawaban yang didapat di depan kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya peserta didik sering menjelaskan jawaban yang didapat di depan kelas. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif pada saat pembelajaran berlangsung dengan selalu berusaha aktif menjelaskan sebuah jawaban di depan kelas.

1. **Analisis data angket Proses Berfikir Kreatif peserta didik pada Indikator Keterampilan Berpikir Luwes *(Fleksibelity):***

**Tabel 4.16**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saya senang membantu teman saya yang kesulitan dalam mengerjakan soal. | a. Selalu | 18 | 43,9% | Hampir Separuhnya |
| b. Sering | 19 | 46,3% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 4 | 9,8% | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.16 dengan pertanyaan *Saya senang membantu teman saya yang kesulitan dalam mengerjakan soal.* terdapat 18 responden atau 43,9% yang menjawab selalu, kemudian 19 responden atau 46,3% menjawab sering, dan 4 responden atau 9,8% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir separuhnya peserta didik yang menjawab selalu membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan soal, kemudian hampir separunya pula peserta didik sering membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan soal, dan hanya sebagian kecil siswa yang membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan soal, Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jika digabungkan siswa yang menjawab selalu dan sering dalam membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan soal, mencapai mencapai hamper separuhnya, Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak siswa yang sudah perduli dan aktif terhadap teman di kelas.

**Tabel 4.17**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saya memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita. | a.    Selalu | 12 | 29,3% | Hampir Separuhnya |
| b.    Sering | 18 | 43,9% | Hampir Separuhnya |
| c.    Kadang-kadang | 9 | 22,0% | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah | 2 | 4,9 % | Sebagian Kecil |
| Jumlah | 41 | 100% |   |

Pada tabel 4.17 dengan pertanyaan *Saya memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita,* terdapat 12 responden atau 29.3% yang menjawab selalu, kemudian 18 responden atau 43,9% menjawab sering, dan 9 responden atau 22% yang menjawab kadang-kadang. Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden atau 4,9% .

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir separuhnya peserta didik selalu memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita, kemudian hampir separunya pula peserta didik yang sering memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita, dan sebagian kecil peseerta didik menjawab kadang-kadang memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita, sementara ada sebagian kecil peserta didik yang tidak pernh memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya peserta didik selalu dan sering memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif pada saat pembelajaran berlangsung dengan selalu berusaha aktif dengan memberi tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita.

**Tabel 4.18**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saya ikut memberikan tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita. | a. Selalu | 9 | 22% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 23 | 56% | Sebagian Besar |
| c. Kadang-kadang | 9 | 22% | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% |  Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.18 dengan pertanyaan *Saya ikut memberikan tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita,* terdapat 9 responden atau 22% yang menjawab selalu, kemudian 23 responden atau 56,1% menjawab sering, dan 9 responden atau 22% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian kecil peserta didik yang menjawab selalu ikut memberikan tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita dan sebagian besar peserta didik menjawab sering ikut memberikan tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita, dan hanya sebagian kecil peserta didik yang ikut memberikan tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sudah sebagian besar siswa sering ikut memberikan tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah perduli dan aktif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

**Tabel 4.19**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saya memberikan contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. | a. Selalu | 10 | 24,4% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 16 | 39% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 15 | 36,6% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah |  0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.19 dengan pertanyaan *Saya memberikan contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda dari contoh yang diberikan guru.,* terdapat 10 responden atau 24,4% yang menjawab selalu, kemudian 16 responden atau 39% menjawab sering, dan 15 responden atau 36% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sebagian kecil peeserta didik yang menjawab selalu memberikan contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda dari contoh yang diberikan guru, dan hampir separuhnya peserta didik menjawab sering memberikan contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda dari contoh yang diberikan guru, dan masih terdapat hampir separuhnya peserta didik yang ikut memberikan tanggapan jika guru menampilkan gambar atau bercerita, namun masih terdapat hampir separuhnya siswa yang masih kadang-kadang dalam memberikan contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Meskipun begitu, dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar peserta didik sering atau selalu memberikan contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak siswa yang sudah aktif dan berpikir kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

**Tabel 4.20**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saat diskusi saya memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat teman yang lain. | a. Selalu | 15 | 36,6 | Hampir Separuhnya |
| b. Sering | 19 | 46,3 | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 7 | 17,1 | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah  | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.20 dengan pertanyaan *Saat diskusi saya memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat teman yang lain.,* terdapat 15 responden atau 36,6% yang menjawab selalu, kemudian 19 responden atau 46,3% menjawab sering, dan 7 responden atau 17,1% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hampir separuhnya speserta didik yang menjawab selalu memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat teman yang lain saat berdiskusi, dan hampir separuhnya pula peserta didik menjawab sering memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat teman yang lain saat berdiskusi, dan hanya terdapat sebagian kecil peserta didik yang memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat teman yang lain. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar peserta didik sering atau selalu memiliki pendapat yang berbeda dengan pendapat teman yang lain saat berdiskusi. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok

1. **Analisis data angket Proses Berfikir Kreatif Siswa pada Indikator Keterampilan Berpikir Orisinil *(Originality):***

**Tabel 4.21**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saya menanggapi masalah yang diberikan guru dengan cara yang berbeda-beda. | a. Selalu | 11 | 26,8% | Hampir Separuhnya |
| b. Sering | 17 | 41,5% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 13 | 31,7% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.21 dengan pertanyaan *Saya menanggapi masalah yang diberikan guru dengan cara yang berbeda-beda,* terdapat 11 responden atau 26,8% yang menjawab selalu, kemudian 17 responden atau 41,5% menjawab sering, dan 13 responden atau 31,7% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hampir separuhnya peserta didik yang menjawab selalu menanggapi masalah yang diberikan guru dengan cara yang berbeda-beda, kemudian terdapat hampir separuhnya peserta didik menjawab sering menanggapi masalah yang diberikan guru dengan cara yang berbeda-beda, dan masih terdapat separuhnya pula peserta didik yang menanggapi masalah yang diberikan guru dengan cara yang berbeda-beda. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar siswa sering atau selalu menanggapi masalah yang diberikan guru dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mulai berpikir kreatif dalam menanggapi masalah yang diberikan guru dengan cara yang berbeda-beda.

**Tabel 4.22**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saat mengerjakan soal yang diberikan guru, saya menjawabnya dengan cara baru yang lebih mudah. | a. Selalu | 5 | 12,2% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 23 | 56,1% | Sebagian Besar |
| c. Kadang-kadang | 13 | 31,7% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |   |

Pada tabel 4.22 dengan pertanyaan *Saat mengerjakan soal yang diberikan guru, saya menjawabnya dengan cara baru yang lebih mudah,* terdapat 5 responden atau 12,2% yang menjawab selalu, kemudian 23 responden atau 56,1% menjawab sering, dan 13 responden atau 31,7% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang menjawab selalu menjawab soal dengan cara baru yang lebih mudah, dan sebagian besar siswa menjawab sering dalam menjawab soal dengan cara baru yang lebih mudah, dan masih terdpat hampir separuhnya peserta didik yang menjawab soal dengan cara baru yang lebih mudah. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar peserta didik sudah sering menjawab soal dengan cara baru yang lebih mudah. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif dalam menjawab soal dengan cara baru yang lebih mudah.

**Tabel 4.23**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saat berdiskusi saya mengajukan gagasan yang baru dalam menyelesaikan soal dengan cara lebih mudah. | a. Selalu | 6 | 14,6% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 15 | 36,6% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 20 | 48,8% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% |  |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.23 dengan pertanyaan *Saat berdiskusi saya mengajukan gagasan yang baru dalam menyelesaikan soal dengan cara lebih mudah,* terdapat 6 responden atau 14,6 % yang menjawab selalu, kemudian 15 responden atau 36,6% menjawab sering, dan 20 responden atau 48,8% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang menjawab selalu mengajukan gagasan yang baru saat berdiskusi, kemudian terdapat hampir separuhnya peserta didik menjawab sering dalam mengajukan gagasan yang baru saat berdiskusi, dan masih terdapat separuhnya pula peserta didik yang menjawab kadang-kadang dalam mengajukan gagasan yang baru saat berdiskusi. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya siswa yang menjawab sering dan sebagian kecil peserta didik yang menjawab selalu dalam mengajukan gagasan yang baru saat berdiskusi. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif dan aktif dalam mengajukan gagasan yang baru saat berdiskusi.

**Tabel 4.24**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saya mencoba mengerjakan soal dengan gagasan baru yang menurut saya dapat mempermudah menyelesaikan permasalahan. | a. Selalu | 7 | 17,1% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 21 | 51,2% | Sebagian Besar |
| c. Kadang-kadang | 13 | 31,7% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah |  0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |   |

Pada tabel 4.24 dengan pertanyaan *Saya mencoba mengerjakan soal dengan gagasan baru yang menurut saya dapat mempermudah menyelesaikan permasalahan,* terdapat 7 responden atau 17,1 % yang menjawab selalu, kemudian 21 responden atau 51,2% menjawab sering, dan 12 responden atau 31,7% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pertanyaan Saya mencoba mengerjakan soal dengan gagasan baru yang menurut saya dapat mempermudah menyelesaikan permasalahan, peserta didik yang menjawab selalu masih sebagian kecil, yang menjawab sering sudah sebagian besar, dan yang menjawab kadang-kadang terdapat hampir separuhnya. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar peserta didik yang menjawab sering dalam mencoba mengerjakan soal dengan gagasan baru yang menurut saya dapat mempermudah menyelesaikan permasalahan. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.25**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Dalam pembelajaran saya senang mengajukan contoh kejadian yang berbeda tentang materi yang sedang dipelajari. | a. Selalu | 12 | 29,3% | Hampir Separuhnya |
| b. Sering | 19 | 46,3% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 10 | 24,4% | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah | 0 | 0% | Tidak Ada |
| Jumlah | 41 | 100% |   |

Pada tabel 4.25 dengan pertanyaan *dalam pembelajaran saya senang mengajukan contoh kejadian yang berbeda tentang materi yang sedang dipelajari,* terdapat 12 responden atau 29,3 % yang menjawab selalu, kemudian 19 responden atau 46,3% menjawab sering, dan 10 responden atau 24,4% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pertanyaan dalam pembelajaran saya senang mengajukan contoh kejadian yang berbeda tentang materi yang sedang dipelajari, peserta didik yang menjawab selalu hampir separuhnya, yang menjawab sering hampir separuhnya, dan yang menjawab kadang-kadang terdapat sebagian kecil. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya peserta didik yang menjawab sering dan hampir separuhnya pula yang menjawab selalu. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif dan aktif dalam dalam mengajukan contoh kejadian yang berbeda tentang materi yang sedang dipelajari.

1. **Analisis data angket Proses Berfikir Kreatif Siswa pada Indikator Ketrampilan Memperinci *(Elaboration):***

**Tabel 2.26**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Dalam mengerjakan soal saya selalu berusaha untuk memahaminya dan mengerjakan dengan langkah-langkah yang terperinci. | a. Selalu | 19 | 46,3% | Hampir Separuhnya |
| b. Sering | 17 | 41,5% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 5 | 12,2% | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah |  0 | 0% |  |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.26 dengan pertanyaan *dalam mengerjakan soal saya selalu berusaha untuk memahaminya dan mengerjakan dengan langkah-langkah yang terperinci.,* terdapat 19 responden atau 46,3 % yang menjawab selalu, kemudian 17 responden atau 41,5% menjawab sering, dan 5 responden atau 12,2% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pertanyaan dalam mengerjakan soal saya selalu berusaha untuk memahaminya dan mengerjakan dengan langkah-langkah yang terperinci, peserta didik yang menjawab selalu hampir separuhnya, yang menjawab sering hampir separuhnya, dan yang menjawab kadang-kadang terdapat sebagian kecil. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya siswa yang menjawab sering dan hampir separuhnya pula yang menjawab selalu. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif dan aktif dalam dalam mengerjakan soal selalu berusaha untuk memahaminya dan mengerjakan dengan langkah-langkah yang terperinci.

**Tabel 4.27**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Dalam pembelajaran saya selalu menambahkan gagasan yang diajukan teman saya. | a. Selalu | 8 | 19,5% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 16 | 39% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 15 | 36,6% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah | 2 | 4,9% | Sebagian Kecil |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.27 dengan pertanyaan *Dalam pembelajaran saya selalu menambahkan gagasan yang diajukan teman say.,* terdapat 8 responden atau 19,5 % yang menjawab selalu, kemudian 16 responden atau 39% menjawab sering, 15 responden atau 36,6% yang menjawab kadang-kadang, dan terdapat 2 responden atau 4,9% yang menjawab tidak pernah.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pertanyaan dalam pembelajaran saya selalu menambahkan gagasan yang diajukan teman saya, peserta didik yang menjawab selalu sebagian kecil, yang menjawab sering hampir separuhnya, dan yang menjawab kadang-kadang hampir separuhnya, kemudian masih terdapat sebagian kecil yang menjawab tidak pernah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya peserta didik yang menjawab sering dan sebagian kecil yang menjawab selalu. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mulai berpikir kreatif dan aktif dalam pembelajaran selalu menambahkan gagasan yang diajukan teman saya.

**Tabel 4.28**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Saat belajar saya membantu teman untuk mengerjakan soal. | a. Selalu | 10 | 24,4% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 20 | 48,8% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 8 | 19,5% | Sebagian Kecil |
| d. Tidak pernah | 3 | 7,3% | Sebagian Kecil |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.28 dengan pertanyaan *Saat belajar saya membantu teman untuk mengerjakan soal,* terdapat 10 responden atau 24,4 % yang menjawab selalu, kemudian 20 responden atau 48,8% menjawab sering, 8 responden atau 19,5% yang menjawab kadang-kadang, dan terdapat 3 responden atau 7,3% yang menjawab tidak pernah.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pertanyaan saat belajar saya membantu teman untuk mengerjakan soal, peserta didik yang menjawab selalu sebagian kecil, yang menjawab sering hampir separuhnya, yang menjawab kadang-kadang terdapat sebagian kecil, begitu pula dengan yang menjawab tidak pernah.. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya peserta didik yang menjawab sering dan sebagian kecil yang menjawab selalu. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak peserta didik yang sudah mulai berpikir kreatif dan aktif dalam membantu sesama teman saat kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.29**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Dalam menjawab pertanyaan saya berusaha memberikan jawaban beserta alasannya. | a. Selalu | 9 | 22% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 15 | 36,6% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 17 | 41,5% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah |  0 | 0% | Tidak Ada |
|  Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.29 dengan pertanyaan *Dalam menjawab pertanyaan saya berusaha memberikan jawaban beserta alasannya,* terdapat 9 responden atau 22% yang menjawab selalu, kemudian 15 responden atau 36,6% menjawab sering dan 17 responden atau 41,5% yang menjawab kadang-kadang.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pertanyaan dalam menjawab pertanyaan saya berusaha memberikan jawaban beserta alasannya, siswa yang menjawab selalu sebagian kecil, yang menjawab sering hampir separuhnya, dan yang menjawab kadang-kadang masih terdpat separuhnya. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya peserta didik yang menjawab sering dan sebagian kecil yang menjawab selalu. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mulai berpikir kreatif dan aktif saat kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.30**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PERTANYAAN | JAWABAN | FREKUENSI | PRESENTASE | KETERANGAN |
| Dari dua kejadian yang berbeda, saya berusaha mencari kesamaan konsepnya. | a. Selalu | 9 | 22% | Sebagian Kecil |
| b. Sering | 16 | 39% | Hampir Separuhnya |
| c. Kadang-kadang | 13 | 31,7% | Hampir Separuhnya |
| d. Tidak pernah | 3 | 7,3% | Sebagian Kecil |
| Jumlah | 41 | 100% |  |

Pada tabel 4.30 dengan pertanyaan *dari dua kejadian yang berbeda, saya berusaha mencari kesamaan konsepnya,* terdapat 9 responden atau 22% yang menjawab selalu, kemudian 16 responden atau 39% menjawab sering, 13 responden atau 31,7% yang menjawab kadang-kadang, dan 3 responden atau 7,3% yang menjawab tidak pernah.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada pertanyaan dari dua kejadian yang berbeda, saya berusaha mencari kesamaan konsepnya, peserta didik yang menjawab selalu terdapat sebagian kecil, yang menjawab sering hampir separuhnya, yang menjawab kadang-kadang hampir separuhnya, dan yang menjawab tidak pernah terdapat sebagian kecil. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah hampir separuhnya peserta didik yang menjawab sering dan sebagian kecil yang menjawab selalu. Hal ini menunjukan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mulai berpikir kreatif dan aktif dalam mencari kesamaan konsep dari dua kejadian yang berbeda.

1. **PEMBAHASAN**

 Pemilihan model pembelajaran yang tepat melibatkan peran aktif peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai pemegang peranan penting dalam proses belajar hendaknya mampu memilih model pembelajaran inovatif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:24) yang menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan objek. Pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tapi pada siswa.

 Penerapan model *Problem Based Learning* dalam menulis teks eksplanasi berjalan efektif. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Persentase keterlaksanaan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan *Model Problem Based Learning* mencapai nilai yang baik pada tahap pendahuluan, menemukan masalah, penyajian hasil,refleksi,penilaian dan penutup.

 Kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi terlihat dalam hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 2 yang mendapat perlakuan *Model Problem Based Learning*. Sedangkan kelas yang ditentukan sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 1. Yang tidak mendapat perlakuan

 Pada pelaksanaan *pretest* kemampuan menulis tidak memiliki perbedaan signifikan pada kemampuan awal menulis teks eksplanasi. Kemampuan menulis teks eksplanasi kelas ekperimen dan kelas kontrol relatif sama. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks eksplanasi yang memperoleh perlakuan model *Problem Based Learning* dan model STAD relative tidak jauh berbeda. Nilai rata-rata eksperimen sebesar 67 dan nilai rata-rata kelompok control 68.

 Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* menulis teks eksplanasi. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 80 Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 75.

 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakann *Problem Based Learning* lebih baik daripada pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model STAD.

 Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi tidak lepas dari faktor penggunaan model yang mendukung. Peserta didik yang mendapatkan perlakuan model *Problem Based Learning* mendapatkan kesempatan untuk mengoreksi karangan secara bersama dalam kelompok.

 Kemampuan menulis sangat erat hubungannya dengan kemampuan komunikasi peserta didik. Rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik m embuat kemampuan komunikasi peserta didik kurang baik. Guru dapat mendesain proses pembelajaran agar kemampuan komunikasi peserta didik dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Grandy (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi siswa harus dirancang dengan pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa yang dimilikinya. Dengan kata lain guru harus memfasilitasi siswa agar membantu mengekspresikan gagasan serta dapat mengomunikasikan ide ilmiahnya.

 Kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan *pretest* kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Rata-rata nilai pretest kelas kontrol adalah berdasarkan hasil pretest kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tindak lanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil *posttest* yang dilakukan terhadap kelas eksperimen menjadi 67 Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol 66. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

 Dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 80.

 Perbedaan hasil kemampuan peserta didik dengan dua model berbeda. Metode analisis yang dillakukan adalah uji-t dua pihak. Model pengujian yang dilakukan adalah: 1) menguji apakah model pembelajaran pada kelas eksperimen dapat memengaruhi peningkatan hasil kemampuan yang indikatornya adalah perbedaan nilai pretest dan posttest; dan 2) menguji metode manakah yang paling memengaruhi hasil kemampuan peserta didik yang indikatornya adalah perbandingan nilai post-test antara kedua metode.

 Kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, artinya kemampuan akhir kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

 Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada model konvensional dalam peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi pada unsur kesatuan dan kepaduan, dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Cikarang Pusat.

1. **Simpulan**

Berdasarkan penerapan model *Pembelajaran Beased Learning* Dalam menulis teks eksplanasi yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMA. Hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian pencapaian model *Problem Based Learning.* Adapun tahapan model *Pembelajaran Based Learning* adalah memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk pengamatan atau penyelidikan, pelaksanaan investigasi, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalaisis dan menyajikan hasil penyelidikan.
2. Hasil *pretest* dan *postest* menulis teks eksplanasi menunjukan adanya kenaikaan rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen sebesar 67 % dan kemampuan akhir setelah diberi model *Problem Based Learning* menjadi 80 % sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata kemampuan awal sebesar 66 % dan setelah pembelajaran menjadi 75 % hal ini menunjukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional.
3. Kemampuan komunikasi peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukan peningkatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning.*

**Daftar Pustaka**

Abidin,Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: Rafika Aditama.

Ahsin,Mohamad Nor.(2016).*“Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisulal Learning” Jurnal refleksi Edukatif*  Volume 6 No.2

Anggrani, Krisna (2017). “*Efektifitas Model Menulis Kolaborasi dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif” JurnalCakrawala Pendas Volume* 3 no.2

Arikunto,Suharsimi.(2010).*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto,Suharsimi.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aryana,Yoki dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudyaan.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik (Perkenalan awal).* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dalman,H.(2016*). Keterampilan Menulis*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hidayati, R. Panca . (2015). *Menulis Esai& Pembelajarannya* . Bandung:Prisma Press.

Huda, Miftahul.(2013) . *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Indrawan dan Yuniawati (2014) .*Metode Penelitian*.Bandung. PT.Refika Aditama.

Nurgiantoro, Burhan.(2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogyakarta: BPFE.

Kosasih dan Kurniawan.(2013). *Jenis-jenis Teks*.Jakarta: Erlangga.

Mahsun,M.S. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.Jakarta: Rajawali Press.

Nasucha (2015) dkk. *Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia : Implementasi Strategi Penegembangan Paragraf dan Tanya Jawab Antarsiswa, jurnal Warta* Volume 12 No. 3

Pangesti, Fida (2012) *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Nerpikir Kritis dan Kreatif Bahasa Indonesia SMA Melalui Pembelajaran Lintas mata Pelajaran* , Universitas Negeri Malang 2012

Rosalia,Lulu Anggi dkk .(2016). *Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menulis Naratif Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gayungan Surabaya*, Jurnal Review Pendidikan Dasar Volume 2 No 2

Semi,M.Atar. (2007).*Dasar-Dasar keterampilan Menulis*.Bandung:Mugantara.

Shohimin,Aris.(2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudarman, Momon.(2016).*Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana. (1996). *Metode Statistika*.Bandung .Tarsito.

Suyatno.(2011). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.Surabaya:SIC.

Tarigan,Hendry Guntur.(2013).*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.